

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Drama merupakan salah satu bentuk sastra yang diajarkan pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan juga perguruan tinggi, khususnya pada program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Menurut Satoto (2016: 83) drama adalah cerita konflik manusia dalam bentuk dialog yang diproyeksikan pada pentas yang menggunakan bentuk cakapan dan gerak (*action*) atau penokohan (karakterisasi atau perwatakan) di hadapan para penonton. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pengajaran sastra memiliki peran yang sangat penting khususnya dalam membentuk karakter dan menjaga identitas bangsa lewat bahasa.

Pembelajaran drama merupakan suatu hal yang penting untuk diajarkan pada peserta didik. Akan tetapi, pembelajaran drama di sekolah maupun di perguruan tinggi selama ini disinyalir masih kurang memuaskan. Berbagai persoalan yang mempengaruhi kondisi tersebut masih berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif, monoton dan kurang menarik sehingga siswa merasa jenuh dan bosan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pihak pendidik pada umumnya hanya menggunakan metode tradisional seperti metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode ceramah memang memiliki kelebihan seperti guru mudah menguasai kelas dan dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar. Akan tetapi, penggunaan metode ceramah secara berulang dapat menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan

sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif selama kegiatan pembelajaran dan menurunnya minat belajar siswa.

Supaya dapat bermain drama dengan baik diperlukan beberapa hal, antara lain siswa harus mampu memahami dengan benar isi dan karakter tokoh yang terdapat dalam sebuah naskah drama. Dialog-dialog yang diucapkan juga harus diekspresikan dengan lafal, intonasi, dan penghayatan supaya dapat menggambarkan karakter tokoh yang akan diperankan. Selain harus mampu mendalami karakter tokoh yang akan diperankan, siswa juga harus mampu memahami unsur-unsur intrinsik yang membangun sebuah naskah drama.

Mata pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan berbasis teks dengan menekankan beberapa aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Salah Satu keterampilan dalam aspek berbahasa adalah keterampilan membaca. Pada kurikulum 2013, salah satu teks yang harus dikuasai oleh siswa yaitu teks drama. Pelajaran membaca teks drama terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama kelas VIII semester dua dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.15 Mengidentifikasi unsur-unsur drama yang disajikan dalam bentuk pentas atau naskah. Penerapan kurikulum 2013 yang berbasis teks tentu memberikan kesulitan tersendiri bagi siswa dalam memahami berbagai jenis teks. Melalui kurikulum 2013 yang berbasis teks, hal ini juga menjadi pertimbangan bahwa pentingnya memahami berbagai jenis teks termasuk teks drama yang dipelajari oleh siswa kelas VIII saat ini terutama di sekolah menengah pertama Negeri 7 Muaro Jambi.

Kemampuan membaca yang baik akan membantu siswa dalam memahami isi cerita dari sebuah naskah drama yang mereka baca. Akan tetapi, setelah

peneliti melakukan wawancara terhadap guru bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 7 Muaro Jambi diperoleh informasi yang menyatakan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran drama tersebut. Permasalahan tersebut yakni kurangnya minat baca siswa terhadap naskah drama, kurangnya kemampuan pemahaman siswa dalam membaca naskah drama, dan siswa cenderung pasif selama pembelajaran drama.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik drama di SMP Negeri 7 Muaro Jambi dan ternyata hanya terdapat 8 peserta didik yang mampu mencapai batas nilai KKM yang telah ditentukan dan sisanya masih belum tuntas. Selain itu, nilai rata-rata peserta didik juga masih termasuk dalam kategori rendah karena hanya mencapai angka 63.

Peneliti melihat banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami unsur-unsur intrinsik yang membangun sebuah naskah drama. Hal lain yang juga menjadi masalah dalam pembelajaran drama adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh dan kurang aktif selama pembelajaran. Permasalahan-permasalahan ini tentunya menyebabkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat dalam naskah menjadi rendah.

Pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik drama dapat berlangsung dengan baik apabila guru dapat membuat siswa mampu memahami teks drama dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti akan mencoba menggunakan metode SQ3R pada materi mengidentifikasi unsur-unsur naskah drama pada mata pelajaran drama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7

Muaro Jambi. Menurut Tarigan (1994: 35) SQ3R merupakan suatu metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan memahami bacaan secara intensif dan rasional. Metode SQ3R ini dikembangkan oleh Francis P. Robinson. Metode membaca SQ3R ini merupakan penggabungan dari aktivitas *Survey* (penelaahan pendahuluan), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Recite* (mengutarakan kembali), dan *Review* (mengulas kembali).

Metode SQ3R dipilih sebagai solusi dalam mengatasi kendala siswa dalam memahami unsur intrinsik drama adalah karena kelebihan yang dimiliki metode ini. Penggunaan metode SQ3R dapat membuat siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah metode SQ3R. Peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami isi bahan bacaan dikarenakan sebelum memulai kegiatan membaca, siswa melakukan survey terhadap bahan bacaan, lalu membuat pertanyaan berdasarkan bahan bacaan, kemudian membaca keseluruhan teks guna menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut dan mengutarakan kembali pokok-pokok bahasan yang dirasa penting dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri. Berdasarkan pertimbangan tersebutlah metode SQ3R dipilih sebagai solusi dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik naskah drama siswa kelas VIII.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan keterampilan mengidentifikasi unsur intrinsik drama dengan menggunakan metode SQ3R siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan ingin mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengidentifikasi unsur intrinsik drama dengan menggunakan metode SQ3R pada siswa kelas VIII SMP N 7 Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis sebaga berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan bagi pembaca perihal penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik drama agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak pendidik dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan metode SQ3R.

3) Bagi Siswa

Hasil dari dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dan kemampuan siswa dalam memahami isi yang terkandung dalam sebuah bacaan.